

**EFEKTIVITAS CTL ( *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* ) PADA  
PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN LUAS PERSEGI  
PANJANG SISWA KELAS III SDN 01 ALASTUWO  
KEC. KEBAKKRAMAT KAB. KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**WULAN ARUM SARI**

**NIM A510070632**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya, merujuk dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional, betapa pentingnya kebutuhan akan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu masa depan generasi penerus bangsa dan menjadi tolok ukur sumber daya manusia suatu bangsa maka kebutuhan pendidikan harus dipenuhi dan ditingkatkan. Seiring dengan perkembangan jaman serta Pengetahuan dan Teknologi maka Sistem Pendidikan yang ada harus selalu diadakan pembaharuan ke arah yang positif apalagi pada era globalisasi teknologi modern semakin canggih sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis bertumpu pada akhlak mulia seperti tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perkembangannya, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, nilai praktis dari matematika telah dirasa orang, penguasaan matematika semakin tidak bisa dihindarkan lagi, karena setiap interaksi dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi canggih selalu melibatkan matematika dari yang sederhana sampai kompleks, dalam pelaksanaan pendidikan pelajaran matematika merupakan mata pelajaran pokok, ini terlihat dari banyaknya porsi jam pelajaran matematika di sekolah.

Namun, kenyataan di lapangan justru matematika merupakan pelajaran yang kebanyakan siswa tidak senang, karena dirasa matematika adalah pelajaran yang sangat menakutkan bahkan siswa bilang “momok” pelajaran. Ini dapat dilihat pada saat ada pelajaran matematika banyak siswa yang raut wajahnya berubah menjadi tegang dan tertekan. Selain itu juga dapat dilihat hasil ujian akhir di kelas VI. Hasil ujian matematika masih rendah dibanding pelajaran yang lain. Hal ini juga dialami kelas III, nilai matematikanya masih rendah dibanding pelajaran lain, ini tampak dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, akhir semester yang mendapat nilai 65 ke atas lebih sedikit dibanding 60 ke bawah. Nilai perolehan kelas III semester 2 tahun 2008/2009 tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Nilai Semester 2

No	Nama Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Kelas III			
		Harian	UTS	UAS	Raport
1.	PKN	71,7	67,3	65,0	68,0
2.	Bhs. Indonesia	70,4	68,0	66,0	68,1
3.	IPS	68,5	65,4	73,0	69,0
4.	IPA	71,2	65,6	64,0	67,0
5.	Matematika	66,8	53,5	52,5	57,6

Tabel perolehan nilai semester 2 sebagai perbandingan nilai matematika dengan bidang studi yang terdiri dari PKN, Bahasa Indonesia, IPS, IPA dan Matematika, ternyata nilai matematika paling rendah. Rendahnya nilai yang dicapai siswa menjadikan petunjuk bahwa di dalam pembelajaran matematika belum maksimal. Ini berarti dalam belajar matematika ada kesulitan dan hambatan. Mengenai masalah kesulitan dan hambatan belajar matematika banyak faktor penyebab, misalnya terkait dengan “motivasi”. Dari hasil pengamatan terhadap siswa didapat fakta bahwa siswa malas belajar matematika, belajar matematika menakutkan, belajar matematika tidak menarik, belajar matematika membutuhkan berpikir keras karena hitung-menghitung, bahkan ada siswa karena takutnya dengan pelajaran matematika sampai pusing, mungkin terlalu tegang bahkan ada yang sampai tidak masuk jika ada jadwal mata pelajaran matematika karena siswa belum ada motivasi untuk belajar matematika., hal ini merupakan fenomena yang sangat sering

kita temukan pada setiap jenjang pendidikan, tidak hanya terjadi pada siswa sekolah dasar tetapi juga terjadi di sekolah menengah atas, bahkan terjadi di perguruan tinggi. Kebiasaan mengajar khususnya pembelajaran matematika pada pokok bahasan luas persegi panjang masih menggunakan pengajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru : (1) Guru dalam menyampaikan materi kurang jelas, (2) Guru mengajar tanpa alat peraga, (3) Guru mengajar secara monoton (tidak ada variasi). (4) Guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah dengan demikian siswa tidak tertarik untuk belajar karena tidak ada yang menarik karena yang aktif gurunya saja sedangkan siswanya hanya berperan sebagai pendengar yang baik. Guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah mentransfer ilmu kepada siswa dan dimengerti siswa. Sehingga kegiatan dalam pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Dalam pembelajaran Matematika kebanyakan guru menyampaikan materi dengan langsung memberi tahu rumus-rumus tanpa menyampaikan dari mana asal-usul rumus tersebut. Contohnya dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan luas persegi panjang guru langsung menuliskan rumus persegi panjang adalah panjang kali lebar ( $p \times l$ ). Hal tersebut mengakibatkan siswa sering kali lupa dalam mengerjakan soal, malahan terkadang sering tertukar dengan rumus keliling persegi panjang, karena siswa hanya menerima rumus tanpa mengetahui dari mana asal-usul rumus tersebut sehingga materi yang disampaikan tidak bermakna bagi siswa, materi yang disampaikan guru mudah hilang dan tidak membekas. Karena peserta didik tidak berperan aktif

dalam proses pembelajaran, bahkan para siswa itu cenderung sangat pasif, mereka langsung menerima ilmu atau rumus- rumus tanpa mengetahui dari mana asal usul rumus itu tercipta. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran Matematika yang berlangsung di SD Negeri 01 Alastuwo Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar pada kelas III khususnya pada pokok bahasan luas persegi panjang.

Mengingat begitu pentingnya peranan matematika khususnya pada bahasan luas persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran baik yang menyangkut pada model pembelajaran, metode, maupun media yang dapat mendukung pembelajaran agar proses pembelajaran dirasa lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil dan prestasi belajar mereka meningkat. Begitu banyaknya model pembelajaran tentunya sebagai guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan siswa serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan menemukan dan menghitung luas persegi panjang adalah model pembelajaran kontekstual/ CTL ( *Contextual Teaching Learning*). Model pembelajaran ini merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran

yang tepat, salah satunya model pembelajaran kontekstual/ CTL ( *Contextual Teaching Learning* ).

Dari uraian di atas , peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran CTL( *Contextual Teaching Learning* ) yang diterapkan guru pada siswa kelas III SD Negeri 01 Alastuwo dalam mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pembelajaran yang disampaikan guru dapat bermakna bagi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya anggapan bahwa matematika adalah momok yang menakutkan.
2. Pembelajaran matematika yang kurang bervariasi, tanpa alat peraga sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan.
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran matematika sehingga siswa kurang termotivasi.
4. Adanya model CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang akan meningkatkan hasil belajar siswa kepada pembelajaran Matematika.
5. Banyaknya siswa yang nilai matematikanya rendah.
6. Guru mengajar tanpa adanya alat peraga.
7. Kurangnya penguasaan siswa terhadap rumus matematika pada pokok bahasan luas persegi panjang.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah model CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan luas persegi panjang di kelas III SDN 01 Alastuwo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model- model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model CTL (*Contextual Teaching Learning*)
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan luas persegi panjang siswa kelas III SD Negeri 01 alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010, melalui model CTL ( *Contextual Teaching Learning* ).

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:



- a. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi salah satunya CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- b. Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan luas persegi panjang siswa kelas III SD Negeri 01 Alastuwo Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar, melalui model CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Yang berarti bagi pengembang pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Alastuwo Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar pada mata pelajaran matematika pokok bahasan luas persegi panjang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Bermanfaat menentukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Menggunakan CTL (*Contextual Teaching Learning*) sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

### b. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

### c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu dan prestasi siswa.